

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik STTT Bandung mewajibkan setiap mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu kesatuan studi yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Praktik Kerja Lapangan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan menambah pengetahuan agar siap untuk memasuki dunia kerja. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Praktik lapangan sebagai bagian dari kurikulum program diploma empat Politeknik STTT Bandung, dimaksudkan sebagai sarana untuk memperdalam dan menambah pengetahuan, keahlian dan sikap kerja.

Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi para lulusan untuk persiapan menghadapi dunia kerja secara nyata.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini terdiri dari 5 bab. Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan secara umum mengenai Laporan Kerja Praktik dan sedikit ulasan mengenai Bab II dan Bab III. Bab II membahas tentang keadaan perusahaan lebih detail seperti perkembangan perusahaan mulai dari awal hingga saat ini, lokasi perusahaan, struktur organisasi, tugas masing-masing bidang, cara pemasaran, proses produksi, permodalan dan ketenagakerjaan. Bab III membahas mengenai perencanaan pengendalian produksi di CV. Lenny Agustin.

Pada Bab III membahas mengenai proses produksi yang berlangsung pada CV. Lenny Agustin. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai perencanaan produksi, pengendalian, jenis produksi, alur proses dan produk.

Bab IV membahas mengenai diskusi secara kritis, analitis dan komprehensif yang sudah dibahas pada Bab III, serta Bab V berisi penutup menyajikan kesimpulan dan saran – saran mengenai diskusi.

Perusahaan yang didirikan oleh Lenny Agustin pada tahun 2002 ini, hanya memiliki 1 lokasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perusahaan, yaitu CV. Lenny Agustin yang terletak Jalan Setiabudi II no.500, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dengan luas bangunan 500 m² dan luas lahan 300m². Dengan lokasi

produksi dan galeri menjadi satu di satu lokasi yang sama. Perusahaan dijalankan dengan misi memperkenalkan material tradisional asli Indonesia pada dunia internasional. Lenny Agustin juga mempunyai harapan agar generasi muda bangga menggunakan busana dari kain tradisional sebagai bagian dari busana sehari-hari.

Lenny Agustin kemudian membuat *secondline* label bernama LENNOR untuk menangani pembuatan busana siap pakai, serta DOUBLE L sebagai *thirdline* label dari Lenny Agustin yang bekerjasama dengan rekan sesam desainer yaitu Lisa Fitria. Label DOUBLE L ini termasuk dalam busana muslim siap pakai.

Diluar usahanya sebagai desainer dan pemilik galeri Lenny Agustin juga menjalankan beberapa pekerjaan. Ia mengajar di bidang *fashion* di Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI serta di Sekolah Tinggi Interstudi Jakarta. Ikutserta pula dalam kepengurusan Indonesia Fashion Chamber (IFC) sebagai *Public Relation* dan sempat menjadi ketua dalam ajang Jakarta Fashion Week pada tahun 2009.

